

PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA D3 TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Wiwiek Sundari⁶

ABSTRACT

This research is aimed at knowing the mastery of English vocabulary of the 2010 D3 of Civil Engineering student of Diponegoro University. To research the objective, the researcher has observed the sum of 30 respondents by giving them tests and questionnaires to collect data. The tests and questionnaires include productive and receptive vocabulary. The collected data are grouped and analyzed based on their kinds (such as nouns, verbs, adjectives, adverbs, and function words) and they are also analyzed in terms of their usage in various constructions, such as in phrase, clauses, and sentences.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa di Universitas Diponegoro. Sebagai mata kuliah wajib, seluruh mahasiswa yang mengikuti kuliah di Universitas Diponegoro juga harus mengambil mata kuliah bahasa Inggris.

Salah satu hal yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa yakni penguasaan kosakata dari bahasa yang dipelajari. Penguasaan kosakata merupakan hal yang mutlak perlu bagi pembelajar bahasa. Sebagai pembelajar bahasa Inggris, mahasiswa D3 Teknik Sipil Universitas Diponegoro juga harus menguasai kosakata bahasa Inggris, paling tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka. Dengan menguasai kosakata bahasa Inggris tentu saja sangat menunjang penguasaan bahasa Inggris secara keseluruhan. Dengan demikian, para mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan lancar dan pada akhirnya mereka juga mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan setelah mereka menyelesaikan studinya.

Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Inggris pada mahasiswa D3 Teknik Sipil semester I Universitas Diponegoro, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hal itu. Hal ini menarik untuk dilakukan karena penelitian kosakata bahasa Inggris belum pernah dilakukan pada mahasiswa Fisip Undip. Selain itu, mengingat bahwa masih banyak sekali buku teks yang dipakai dalam perkuliahan masih tertulis dalam bahasa Inggris, sehingga ada kemungkinan mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan atau memahami materi kuliah yang masih tersaji dalam bahasa Inggris. Adanya hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Inggris pada mahasiswa D3 Teknik Sipil angkatan 2010 di Universitas Diponegoro Semarang.

II. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian penguasaan kosakata bahasa Inggris pada mahasiswa D3 Teknik Sipil semester I Undip ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Responden penelitian ini adalah mahasiswa D3 Teknik Sipil Undip semester I angkatan 2010.

⁶ Dosen S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

2. Penguasaan kosakata yang akan diteliti yaitu menyangkut kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan berbahasa yang bersifat “receptive”, yakni kegiatan berbahasa seperti membaca dan mendengarkan (*reading* dan *listening*) dan kosakata yang digunakan dalam kegiatan berbahasa yang bersifat “productive” seperti menulis dan berbicara (*writing* dan *speaking*).
3. Masing-masing kosakata akan diteliti berdasarkan jenis kata yakni kata Nomina, Verba, Ajektiva, dan Adverb (*content words*) serta kata tugas (*structural words*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proporsi atau presentase kosakata yang dikuasai responden sesuai dengan kebutuhan mereka terutama sekali dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan keilmuan mereka.

III. TINJAUAN PUSTAKA

Kosakata atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*Vocabulary*” merupakan salah satu unsur penting dalam penguasaan suatu bahasa. Nation (1989) menggolongkan penguasaan kosakata ini dalam kelompok “*language items*” bersama-sama dengan “*Pronunciation*” dan “*Grammatical Construction*”. Penguasaan kosakata ini juga tidak kalah penting dibanding penguasaan 4 macam keterampilan berbahasa yang meliputi kemampuan “*Speaking*”, “*Writing*”, “*Reading*”, dan “*Listening*”.

Pandangan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai asing dinyatakan oleh Palmer dalam Richards dan Rodgers (1986:32). Hal yang senada juga dinyatakan oleh Michael West dalam Richards dan Rogers (1986:32) bahwa kosakata merupakan komponen yang penting dalam penguasaan bacaan.

Hal-hal yang sering dijumpai dalam pemakaian kosakata bahasa Inggris bermacam-macam. Mengenai hal ini Wallace (1982:9-13) menyatakan bahwa ada 8 hal yang berkaitan dengan pemakaian kosakata dalam kegiatan berbahasa. Hal-hal tersebut adalah: (1) Ketidakmampuan untuk menggunakan kosakata yang telah diketahuinya; (2) Pemakaian kosakata yang tidak sesuai dengan situasinya; (3) Penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan tingkat formalitasnya; (4) Penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhannya; (5) Penggunaan kosakata dengan cara yang tidak idiomatik; (6) Penggunaan kosakata pada kalimat atau ungkapan yang tidak berarti; (7) Penggunaan kamus yang salah; dan (8) Penggunaan bentuk gramatika yang tidak benar, ejaan, pengucapan atau penekanan.

Dari delapan poin di atas dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata menyangkut berbagai macam ketrampilan. Penguasaan kosakata tidak cukup hanya mengetahui satu arti dari suatu kosakata tetapi juga pemakaiannya dalam kalimat atau pengucapannya dalam berbicara. Selain itu, termasuk juga di dalamnya pemakaian kosakata yang sesuai dengan situasi, kata yang mengikutinya, ejaannya, tekanannya dan sebagainya.

Nation (1987) mengatakan bahwa penguasaan kosakata yang berkaitan dengan “*receptive use*” adalah:

1. Kemampuan untuk dapat mengenali suatu kata pada saat mendengar kata tersebut diucapkan atau ketika melihat kata tersebut dalam teks.
2. Kemampuan untuk membedakan suatu kata dan kata lainnya walaupun kelihatannya sama serta dapat memutuskan bahwa kata tersebut benar tulisannya atau benar pengucapannya.

3. Kemampuan untuk meramalkan/menggambarkan pola gramatikal kata tersebut dalam struktur yang lebih besar atau unsur pembentukan kata tersebut.
4. Kemampuan untuk dapat mengerti arti kata tersebut pada saat menemuinya. Ini termasuk juga kemampuan untuk menentukan arti yang paling tepat sesuai dengan konteksnya, serta kemampuan untuk dapat menubungkan kata itu dengan kata lainnya yang mempunyai arti sama.

Sedangkan penguasaan kosakata yang berkaitan dengan “*productive use*” yaitu kemampuan “*receptive use*” dan pengembangannya, antara lain:

1. Kemampuan untuk dapat mengucapkan kata tersebut, menuliskan serta mengejanya.
2. Kemampuan untuk menggunakan kata tersebut dalam pola gramatikal yang benar serta dapat menggunakan kata tersebut dengan kata yang biasa mengikutinya.
3. Kemampuan untuk tidak menggunakan kata itu terlalu sering jika kata tersebut termasuk kata yang jarang dipakai (*low frequency words*) serta kemampuan untuk menggunakan kata tersebut dalam konteks yang tepat. Termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan untuk menggunakan kata tersebut sesuai dengan apa yang dimaksudkannya serta mengetahui kata lain, bila ada, yang dapat menggantikannya.

Tingkat penguasaan kosakata yang berkaitan dengan “*receptive use*” biasanya berbeda dengan kosakata yang berkaitan dengan “*productive use*”. Jumlah kosakata yang berkaitan dengan “*receptive use*” biasanya lebih besar dari jumlah kosakata yang berkaitan dengan “*productive use*”.

IV. PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah para mahasiswa D3 Teknik Sipil Undip. Setelah dilakukan pengamatan, seluruh mahasiswa (30 mahasiswa) dianggap memenuhi kriteria untuk menjadi responden.

Data tentang penguasaan kosakata dilakukan dengan cara:

1. Yang berkaitan dengan “*receptive use*” mahasiswa diberi daftar kata yang telah disediakan dan diminta untuk menuliskan arti atau padanannya dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.
2. Yang berkaitan dengan “*productive use*” mahasiswa diminta untuk menuliskan kata yang mereka ketahui serta memuat kalimat berdasarkan kata yang sudah mereka tuliskan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam penguasaan kosakata, responden diberi kuesioner untuk diisi.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara:

1. Menghitung jumlah kosakata yang mereka kuasai baik yang berkaitan dengan “*receptive use*” maupun “*productive use*”.
2. Menggolongkan kosakata yang sudah ada berdasarkan jenis kata yang ada dalam bahasa Inggris.
3. Melihat faktor-faktor apa yang sekiranya mendukung dan menghambat kosakata mereka.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata dapat digolongkan menjadi 5 macam kosakata yaitu: Nomina, Verba, Ajektiva, Adverba, dan Kata tugas. Sedangkan berdasarkan tingkatannya kosakata yang mereka kuasai

dapat digolongkan menjadi 4 macam tingkatan yaitu: Kosakata tingkat 1000 kata, 2000 kata, 3000 kata, dan tingkat Universitas.

A. Penguasaan kosakata “*Productive*”

Kosakata “*productive*” yakni kosakata yang digunakan dalam kegiatan berbahasa yang bersifat menghasilkan sesuatu ujaran atau tuturan berbahasa. Kegiatan-kegiatan yang termasuk “*productive*” yaitu kegiatan berbicara dan menulis.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata dapat digolongkan menjadi 5 macam kosakata, yaitu: nomina, verba, ajektiva, adverba, dan kata tugas. Sedangkan berdasarkan tingkatannya kosakata yang mereka kuasai dapat digolongkan menjadi 4 macam tingkatan, yaitu: kosakata tingkat 1000 kata, 2000 kata, 3000 kata, dan tingkat Universitas.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penguasaan responden terhadap kosakata menurut jenisnya yang paling banyak adalah kosakata yang berupa nomina dengan jumlah rata-rata seluruh kosakata sebanyak 58,52% dari rata-rata seluruh kosakata sejumlah 170. Selanjutnya kosakata yang juga masih banyak dikuasai yaitu kosakata berjenis verba, yaitu sebanyak 53 kosakata atau sekitar 31,24%. Sedangkan kosakata ajektiva sejumlah 13 kata atau sekitar 7,68%. Adapun jenis kosakata lainnya, yakni adverbia dan kata tugas masing-masing sebanyak 1,96 dan 2,27 kata atau sekitar 1,14% dan 1,30% dari rata-rata keseluruhan kosakata produktif.

Dari responden sebanyak 30 mahasiswa, 18 responden menguasai kosakata nomina di atas rata-rata, berkisar antara 101 sampai dengan 124. Sedangkan 12 orang responden menguasai kosakata di bawah rata-rata, yakni berkisar antara 68 hingga 98. Penguasaan tertinggi sebanyak 124 dan terendah sebanyak 68.

Kemudian penguasaan kosakata verba, 14 responden menguasai kosakata di atas rata-rata yakni 53,16 kata, sedangkan sisanya yaitu 16 responden menguasai sejumlah sama atau kurang dari rata-rata. Penguasaan kosakata ini tertinggi sekitar 87 kata dan terendah sebanyak 25 kata yang masing-masing sebesar 43,28% dan 22,73%.

Penguasaan kosakata ajektiva rata-rata sebesar 13 kata atau sekitar 7,68% dari keseluruhan kosakata, 15 responden mempunyai skor sama atau di atas rata-rata, berkisar antara 13 hingga 17 atau sekitar 7,26% hingga 10,83%.

Selanjutnya penguasaan adverba tidak setiap responden menguasainya. Ada 17 responden yang tidak menuliskan adverba dalam daftar kosakata produktif mereka. Sedangkan rata-rata penguasaan kosakata adverba sebanyak 2 atau sebesar 1,14% dari keseluruhan kosakata. Tiga belas responden menguasai kosakata ini sama atau di atas rata-rata, dan sisanya sebanyak 17 responden mempunyai skor di bawah rata-rata.

Penguasaan kata tugas oleh para responden rata-rata sebanyak 2,27% kata atau sekitar 1,30%. Dilihat dari jumlah responden yang menguasai sebanyak 18 responden yang tidak menuliskan kata tugas pada kosakata mereka. Sebanyak 10 responden menguasai kosakata ini di atas rata-rata dan 20 orang sisanya menguasai sejumlah atau kurang dari rata-rata.

Bila dilihat secara keseluruhan, penguasaan kata berdasarkan jenisnya oleh responden rata-ratanya sebanyak 170 kata. Ada 16 responden yang menguasai di atas jumlah rata-rata yang berkisar antara 171 hingga 208 kata. Sejumlah 14 responden sisanya menguasai sejumlah sama atau di bawah rata-rata yakni berkisar antara 110 sampai dengan 169 kosakata.

Penguasaan kosakata utama yakni nomina, verba, ajektiva, dan adverba oleh responden rata-rata sebanyak 170 kata. Sedangkan perbandingan diantara keempat kosakata utama tersebut adalah kosakata nomina mempunyai rata-rata 94 kata atau sebanyak 59,33% dari keseluruhan kata sejumlah 170 kata. Kosakata verba mempunyai rata-rata sebanyak 53 kata atau sekitar 31,64%. Kosakata ajektiva rata-ratanya sebesar 7,78% atau sama dengan 12 kata, sedangkan kosakata adverba mempunyai rata-rata 2 kata atau sebesar 1,16% dari keseluruhan kosakata utama.

Selain itu, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penguasaan responden tentang kosakata berdasarkan pengelompokannya didominasi oleh kosakata tingkat 1000 kata yang jumlah rata-ratanya sebanyak 166 kata atau sebesar 96,11% dari seluruh kosakata. Sedangkan kosakata tingkat 2000, 3000 dan tingkat universitas, ketiganya kurang dari 10%. Penguasaan kosakata tingkat 2000 jumlah rata-ratanya hanya kurang dari 2 kata, sedangkan tingkat 3000 kata jumlah rata-ratanya hanya 0,13 kata. Kosakata tingkat universitas jumlahnya relatif lebih besar dibanding kosakata tingkat 2000 dan 3000, yakni lebih dari 3 kata atau mencapai 1,90%. Hal ini memang sangat dimungkinkan mengingat responden adalah mahasiswa yang seringkali berhubungan dengan buku teks berbahasa Inggris. Sehingga bisa dimengerti apabila penguasaan responden terhadap kosakata tingkat universitas lebih baik dibanding penguasaan responden terhadap kosakata tingkat 2000 dan 3000.

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang ada, 17 responden menguasai kosakata tingkat 1000 kata di atas rata-rata yang berkisar antara 96,65% sampai dengan 100%. Sedangkan sisanya sebanyak 13 responden menguasai kurang dari jumlah rata-rata kosakata dengan kisaran antara 71,57% sampai dengan 95,98%.

Sedangkan penguasaan tingkat 2000 kata yang jumlah rata-ratanya 1,37 kata adalah 10 responden yang menguasainya di atas rata-rata dengan kisaran antara 2 sampai 7 kata. Adapun 20 responden sisanya mempunyai skor di bawah rata-rata dengan kisaran antara 0 sampai dengan 1 kata.

Mengenai penguasaan kosakata tingkat 3000 kata dapat dikatakan bahwa hanya sedikit sekali responden yang menguasai kosakata tingkat ini. Ini bisa dilihat dari rendahnya rata-rata kosakata tingkat 3000 yang jumlahnya hanya kurang dari 1 kata. Jumlah kosakata yang paling banyak hanyalah 4 kata, bahkan beberapa responden tidak menguasai kosakata tingkat ini.

Dari hasil penelitian lebih rinci mengenai penguasaan kosakata berdasarkan jenisnya dan juga berdasarkan tingkatannya didapatkan bahwa sebagian besar nomina yang dikuasai oleh responden berupa nomina tingkat 1000 kata. Hal ini bisa dilihat dari jumlah rata-rata kosakata tingkat 1000 kata yang mencapai 98 kata atau sebesar 98,72% dari seluruh jumlah kosakata nomina *productive* sebanyak 99 kata. Sedangkan kosakata *productive* tingkat 2000, 3000 dan universitas, secara bersama-sama jumlahnya kurang dari 3%.

Mengenai penguasaan kosakata nomina *productive* sebagaimana tersebut di atas, kosakata nomina tingkat universitas merupakan kosakata yang lebih banyak dikuasai dibanding dengan kosakata tingkat tiga ribu. Jumlah rata-rata kosakata nomina tingkat universitas sebanyak 0,37 kata atau sebesar 0,35% dari jumlah rata-rata kosakata nomina *productive*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa, dari 30 responden sebanyak 18 diantaranya menguasai kosakata nomina *productive* tingkat 1000 kata di atas rata-rata, yakni berkisar antara 98,94% sampai dengan 100%. Sedangkan 12 responden sisanya menguasai kosakata ini di bawah rata-rata dengan kisaran antara 95,16% sampai dengan 98,55%.

Penguasaan kosakata nomina *productive* tingkat 2000 kata dan tingkat 3000 kata prosentasenya jauh di bawah prosentase kosakata tingkat 1000 kata yang jumlahnya keduanya kurang dari 3% dari keseluruhan kosakata nomina *productive*.

Selanjutnya, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penguasaan responden terhadap kosakata Verba *productive* di dominasi oleh kosakata Verba tingkat 1000 kata yang prosentase rata-ratanya mencapai 89,32% dari kosakata Verba sejumlah 48 kata. Sedangkan kosakata verba *productive* tingkat 2000 dan tingkat universitas keduanya berjumlah kurang dari 11%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kosakata verba *productive* tingkat 3000 kata tidak dijumpai.

Bila dilihat lebih jauh kosakata verba *productive* yang dikuasai responden di atas rata-rata sebanyak 16 responden, sedangkan 14 responden lainnya menguasai kosakata tersebut di bawah rata-rata. Kisaran di atas rata-rata mulai dari 91,04% sampai dengan 100% sedangkan kisaran di bawah rata-rata berkisar antara 0% sampai dengan 89,18%.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penguasaan responden terhadap kosakata ajektiva *productive* pada penelitian ini juga didominasi oleh kosakata ajektiva tingkat 1000 kata. Ini terbukti dari tingginya jumlah rata-rata kosakata verba tingkat 1000 kata yang mencapai 11,86 kata dari rata-rata jumlah kosakata verba untuk semua tingkatan yang jumlahnya 13 kata. Ini juga berarti bahwa penguasaan kosakata ajektiva diluar tingkat 1000 kata sangatlah sedikit. Kosakata *adjectiva* tingkat lainnya adalah kosakata tingkat universitas yang rata-ratanya berjumlah sebesar kurang dari satu kata.

Hasil penelitian tentang penguasaan adverba *productive* oleh responden tidak sebaik penguasaan mereka terhadap ketiga jenis kosakata lainnya yaitu Nomina, Verba, dan Ajektiva. Ini terbukti dengan tidak dijumpainya kosakata adverba pada tingkat 2000 dan 3000 kata. Hal lain yang bisa diketahui dari hasil penelitian bahwa tidak semua responden menguasai kosakata Adverba *productive* tingkat 1000 kata. Dengan kata lain hanya kosakata adverba tingkat 1000 kata dan tingkat universitas saja yang sebagian besar dikuasai oleh responden.

Dari jumlah rata-rata kosakata adverba memang jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 2 kata sehingga tidaklah mengherankan apabila prosentase untuk semua tingkatan juga rendah.

Selain itu juga didapatkan bahwa untuk kosakata adverba tingkat 1000 kata mempunyai rata-rata sebanyak 1,70 kata. Sebanyak 12 responden menguasai kosakata adverba 1000 kata di atas rata-rata yang berkisar antara 2 sampai dengan 8 kata. Sedangkan 18 responden sisanya menguasai kurang dari rata-rata dengan kisaran antara 0 sampai dengan 1 kata.

Hasil penelitian mengenai perbandingan antara jumlah kosakata dan kalimat yang benar dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Perbandingan antara jumlah kosa kata yang diketahui dengan umlah penggunaannya dalam kalimat sangatlah kecil yakni kurang dari 6%. Dari 30 responden hanya ada 13 yang prosentasenya di atas 5,46%, sedangkan sisanya sebanyak 17 responden mempunyai kemampuan untuk menggunakan kosakata itu dalam kalimat kurang dari 5,46%.
2. Jumlah antara kalimat yang ditulis dnegan kalimat yang benar tidaklah merata. Sebanyak 15 responden dapat menulis kalimat yang benar di atas 61,44%, sedangkan 15 responden sisanya kurang dari 61,44%. Dengan kata lain dalam menuliskan kalimat, resonden atau sebagian responden masih membuat kesalahan yang relatif besar, karena masih banyaknya responden yang perbandingan antara kalimat yang benar dan kalimat yang salah masih ada yang di atas 50%.

B. Penguasaan Kosakata “*Receptive*”

Yang dimaksud dengan penguasaan kosakata “*receptive*” yakni penguasaan kosakata yang dalam penggunaannya dilakukan dalam kegiatan berbahasa yang sifatnya menerima, atau dengan kata lain kosakata tersebut dipakai dalam kegiatan berbahasa seperti membaca atau mendengarkan, mengingat terbatasnya waktu, maka untuk mengetahui penguasaan kosakata “*receptive*” oleh para responden hanya dilakukan dengan satu kegiatan yakni membaca.

Sebagaimana disebutkan di atas, untuk mengetahui penguasaan kosakata ini responden di beri daftar kosakata. Daftar kosakata “*receptive*” ini dibagi menjadi dua yakni: (1) Kosakata tingkat 1000 kata; dan (2) kosakata tingkat universitas (kosakata yang digunakan dalam lingkup pendidikan tinggi). Untuk mengetahui penguasaan kosakata secara lebih mendetail, kedua macam kosakata (tingkat 1000 kata dan tingkat universitas) terdiri dari 4 jenis kata utama yakni Nomina, Verba, Ajektiva, dan Adverba.

Penguasaan responden terhadap kosakata tingkat 1000 kata rata-rata sebesar 52,93%. Proses tersebut yang paling tinggi yakni 87% dan penguasaan paling rendah yakni 27%. Dari keseluruhan responden ada 14 orang yang penguasaannya di atas rata-rata 52,93%. Ini berarti lebih dari 50% responden menguasai kosakata di atas rata-rata dan yang di bawah rata-rata adalah 16 responden atau 53% responden yang menguasai kosakata “*receptive*” di bawah skor rata-rata.

Penguasaan kosakata “*receptive*” tingkat 1000 kata oleh responden masih dianggap kurang memuaskan karena penguasaan yang rata-rata hanya 52,93% dianggap masih terlalu banyak yang belum dikuasai yaitu 47,07% sehingga dari penelitian diperoleh hasil atau menunjukkan bahwa penguasaan kosakata “*receptive*” tinggal 1000 kata perlu ditingkatkan dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi mengingat masih cukup banyak teks yang masih menggunakan bahasa Inggris.

Untuk jenis kata Nomina penguasaan rata-rata yang diperoleh para responden sebesar 34. Dari angka tersebut 14 orang responden mempunyai penguasaan di atas rata-rata. Sedangkan penulisan jenis kata Nomina yang tertinggi sebesar 49 buah dari 62 jenis kata yang ditulis atau 79,03%. Sedangkan

prosentase terendah adalah 59,26% karena jumlah Nomina yang ditulis 16 kata dari 27 buah kata.

Pada jenis kata Verba angka penguasaan rata-rata yang diperoleh sebesar 14 kata dengan 15 orang memperoleh angka di atas rata-rata dan 15 orang di bawah rata-rata. Dari keseluruhan jenis kata, prosentase verba tertinggi sebesar 27,59% dengan penulisan sebanyak 24 Verba dari 87 kata yang ditulis. Sedangkan prosentase terendah adalah 10,87% atau 5 buah Verba dari 46 buah kata.

Angka penguasaan rata-rata untuk Ajektiva diketahui sebesar 6 kata dengan 15 orang memperoleh angka di atas rata-rata serta 15 orang di bawah rata-rata. Adapun prosentase tertinggi yang diperoleh sebesar 13,33% atau 10 buah Ajektiva dari 75 kata, dan prosentase terendah adalah 3,77%.

Hasil yang diperoleh dari penulisan Adverba sebesar 3 kata dengan 8 orang mendapatkan angka di atas rata-rata dan 22 orang di bawah rata-rata. Prosentase penulisan Adverba tertinggi adalah 11,11% atau 3 Adverba dari 27 kata, sedangkan prosentase terendah sebesar 2,99% atau 2 Adverba dari 67 kata.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa D3 Teknik Sipil Undip dapat diketahui bahwa prosentase penulisan yang terbesar adalah pada penulisan jenis kata Nomina yakni sebesar 63,99%, disusul kemudian Verba yaitu sebanyak 17,59% dan berikutnya adalah Ajektiva sebanyak 12,00% serta Adverba sebesar 6,42%.

Jumlah kata tertinggi yang diperoleh sebanyak 24 buah atau 53,33% dan yang terendah 18 buah kata atau 31,11%. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa 14 responden mempunyai prosentase di atas rata-rata dengan kisaran antara 44,44% sampai dengan 53,33%. Sedangkan 16 responden sisanya menguasai di bawah prosentase rata-rata yang berkisar antara 31,11 sampai dengan 43,33. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menguasai kurang dari 50% dari kata yang disediakan didalam daftar kata.

Hasil penelitian mengenai penguasaan kosakata responden mengenai kosakata tingkat Universitas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan kosa kata tingkat universitas berdasarkan jenisnya yang mempunyai prosentasi tertinggi adalah jenis Nomina dengan prosentasi sebesar 51,41%.
2. Penguasaan kosa kata jenis lainnya yang nomor dua adalah Ajektiva dengan prosentase sebesar 29,64%.
3. Penguasaan kosa kata yang paling sedikit adalah berjenis Verba dengan prosentase 18,80%.

Hasil penelitian mengenai kosakata yang kurang diketahui, didapatkan ternyata masih ada satu kosakata tingkat 1000 kata yang tidak diketahui oleh responden atau sebanyak 1% dari sampel sebanyak 100 kata. Selain itu juga masih ada beberapa kata yang kurang diketahui oleh responden. Dengan demikian hal ini juga menunjukkan bahwa tidak semua kosakata tingkat 1000 kata diketahui dengan baik oleh seluruh responden. Oleh karena itu pemberian kosakata tertentu dari tingkat 1000 kata juga masih perlu dilakukan. Selain itu, masih ditemui kosakata "*receptive*" tingkat universitas yang tidak dikenali oleh seluruh responden, yakni sebanyak lima kata atau sebesar 11,11% dari sejumlah sampel sebanyak 45 kosakata.

Apabila dibandingkan dengan kosakata “*receptive*” tingkat 1000 kata maka jumlah responden yang tidak mengenal kosakata tingkat universitas ini lebih besar. Hal semacam ini tentu saja bisa dimaklumi karena memang tidak semua kosakata yang ada dalam daftar tingkat universitas ini berkaitan dengan ilmu yang dipelajari oleh responden. Sehingga memang bisa dimaklumi apabila kosakata tingkat ini tidak seluruhnya dikuasai oleh responden.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden ada faktor yang mendorong responden untuk mempermudah dalam mempelajari dengan mudah, pada garis besarnya ada dua faktor utama yang mendorong responden dalam mempelajari kosakata baik untuk tujuan “*receptive*” maupun untuk tujuan “*productive*”. Kedua faktor tersebut adalah:

1. Faktor dari dalam

Yang termasuk faktor pendukung responden dalam mempelajari kosakata adalah faktor dari dalam diri pembelajar. Faktor yang termasuk kategori ini misalnya motivasi dan minat yang dimiliki oleh responden. Rasa ingin tahu yang besar akan mendorong responden untuk mempelajari kosakata lebih baik.

2. Faktor dari luar

Yang termasuk faktor dari luar yang mendukung responden dalam mempelajari kosakata adalah:

- a. Faktor lingkungan keluarga. Ada sebagian responden yang memang dalam lingkungan keluarga sudah gemar atau berminat untuk mempelajari bahasa Inggris.
- b. Faktor lingkungan di luar keluarga. Yang termasuk faktor ini adalah adanya teman atau kelompok lain yang berminat untuk mempelajari bahasa Inggris yang tentu saja juga meliputi kosakatanya. Adanya kelompok peminat bahasa yang ada di sekitar lingkungan responden juga akan mendorong responden untuk mempelajari bahasa Inggris.

Yang termasuk faktor di luar lingkungan keluarga yaitu lingkungan di sekolah. Ada beberapa responden yang di sekolah asal ketika masih di sekolah lanjutan atas yang menyelenggarakan semacam kegiatan yang berkaitan dengan latihan berbahasa Inggris.

Dan juga ada faktor yang berkaitan dengan fasilitas, misalnya televisi dengan program berbahasa Inggris, juga radio asing seperti BBC, ABC, dan VOA, dan bahkan juga ada yang berlangganan majalah berbahasa Inggris yang diterbitkan di Semarang, Majalah berbahasa Inggris “Hello”. Beberapa responden juga kadang-kadang membaca koran berbahasa Inggris yang terbit di Jakarta seperti “The Jakarta Post” dan “The Indonesian Observer”.

V. SIMPULAN

Dari penelitian mengenai kosakata bahasa Inggris pada Mahasiswa D3 Teknik Sipil Semester I Universitas Diponegoro Angkatan 2010 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata berdasarkan jenisnya secara berurutan dari yang terbanyak dikuasai sampai dengan yang tersedikit adalah Kosakata Nomina,

- Verba, Ajektiva, dan Adverba. Ini berlaku untuk dua macam kosakata berdasarkan pemakaiannya yakni kosakata “*receptive*” dan “*productive*”.
2. Penguasaan responden terhadap kosa kata “*receptive*” berbeda dengan penguasaan kosakata “*productive*”. Untuk kosakata tingkat 1000 kata, penguasaan responden tentang kosakata “*receptive*” prosentasinya lebih besar daripada kosakata “*productive*”.
 3. Berdasarkan tingkatannya, penguasaan kosa kata tingkat 1000 kata lebih banyak dikuasai daripada ketiga tingkatan lainnya, yakni tingkat 2000, 3000, dan tingkat universitas. Ini berlaku tidak hanya untuk kosakata “*productive*” tapi juga untuk kosakata “*receptive*”, dengan urutan terbanyak tingkat 1000 kata, tingkat universitas, tingkat 2000, dan yang terakhir tingkat 3000 kata.
 4. Penguasaan responden tentang penggunaan kosa kata dalam kalimat ternyata sedikit sekali dibandingkan dengan penguasaan responden tentang kosakata yang mereka kuasai.
 5. Faktor lingkungan ternyata juga berpengaruh terhadap pembelajaran kosakata baru, disamping tentu saja faktor dari dalam seperti minat dan bakat. Adanya fasilitas penunjang seperti bacaan dan media informasi lainnya juga sedikit banyak berperan dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Fowler, W.S. 1987. *The Right Word*. London: Thomas Nelson and Son Ltd.
- Nation, I.S.P. 1984. *Vocabulary Lists: Words, Affixes and Stems*. New Zealand: English Language Institute VUW.
- _____. 1987. *Teaching and Learning Vocabulary*. New Zealand: English Language Institute VUW.
- _____. 1989. *Language Teaching Techniques*. New Zealand: English Language Institute VUW.
- Palmer, H.E. 1923. *The Oral Method of Teaching Languages*. Cambridge: Heffer.
- Richards, J.C. and T.S. Rodgers. 1986. *Approches and Methods in Language Teaching*. Cumbridge: CUP.
- Stern, H.H. 1983. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: OUP.
- Wallace, M.J. 1982. *Teachig Vocabulary*. London: ELBS Heinemann Education Books.
- West, M. 1953. *A General Service List of English Words*. London: Longman.